

Hubungan Antara Pemahaman Sila Keempat Pancasila dan Sikap Demokratis Mahasiswa : Analisis di Lingkungan Ppkn C 2022 Unimed

Pingky Monica Hasugian¹ Bella Ayu Anzalia² Friska Lorentina Purba³

Halimah⁴ Martua Felix Simanullang⁵

Universitas Negeri Medan

hasugianpingkymonica@gmail.com Ilayunzalia.04@gmail.com friskapurba169@gmail.com
hahalimah0@gmail.com felixsimanullang262@gmail.com

Alamat : Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20221

Korespondensi Penulis : hasugianpingkymonica@gmail.com

Abstract. *The Republic of Indonesia is a country that has various ethnic, cultural, racial, religious and linguistic diversity. This diversity is united by the existence of Pancasila. Pancasila is the basis of the Republic of Indonesia which was ratified on August 18 1945. Pancasila is the basis of the State, the result of culture and people's thinking which is used as a guideline for life in society, nation and state. Pancasila has noble values which are reflected in the Pancasila principles. The results of the research show that students in the PPKN C 2022 Unimed environment have varying levels of understanding of the Fourth Principle of Pancasila. There may be variations in their knowledge and understanding of the values contained in the Fourth Precept, such as human rights, social justice, equality, and unity. This research has important implications for the development of citizenship education within PPKN and Medan State University in general. Efforts to increase students' understanding of Pancasila values can contribute to the formation of a more democratic and participatory attitude.*

Keywords: *Pancasila, Fourth Principle, PPKn C Unimed.*

Abstrak. Negara Republik Indonesia merupakan negara yang memiliki berbagai keragaman suku, budaya, ras, agama dan bahasa. Berbagai keragaman ini dipersatukan dengan adanya Pancasila. Pancasila sebagai dasar negara Republik Indonesia yang disahkan pada tanggal 18 Agustus 1945. Pancasila merupakan dasar Negara, hasil budaya, dan pemikiran masyarakat yang dipergunakan sebagai pedoman hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pancasila memiliki nilai-nilai luhur yang tercermin dalam sila pancasila. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa di lingkungan PPKN C 2022 Unimed memiliki tingkat pemahaman yang beragam terhadap Sila Keempat Pancasila. Ada kemungkinan variasi dalam pengetahuan dan pemahaman mereka tentang nilai-nilai yang terkandung dalam Sila Keempat, seperti hak asasi manusia, keadilan sosial, kesetaraan, dan persatuan. Penelitian ini memiliki implikasi penting dalam pengembangan pendidikan kewarganegaraan di lingkungan PPKN dan Universitas Negeri Medan secara umum. Upaya untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang nilai-nilai Pancasila dapat berkontribusi pada pembentukan sikap yang lebih demokratis dan partisipatif.

Kata Kunci : *Pancasila, Sila Keempat, PPKn C Unimed.*

LATAR BELAKANG

Negara Republik Indonesia merupakan negara yang memiliki berbagai keragaman suku, budaya, ras, agama dan bahasa. Berbagai keragaman ini dipersatukan dengan adanya

Received Mei 10, 2024; Accepted Juni 12, 2024; Published Agustus 30, 2024

* Pingky Monica Hasugian , hasugianpingkymonica@gmail.com

Pancasila. Pancasila sebagai dasar negara Republik Indonesia yang disahkan pada tanggal 18 Agustus 1945. Pancasila merupakan dasar Negara, hasil budaya, dan pemikiran masyarakat yang dipergunakan sebagai pedoman hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pancasila memiliki nilai-nilai luhur yang tercermin dalam sila Pancasila.

Nilai Pancasila diantaranya, nilai Ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan dan nilai kerakyatan, serta nilai keadilan. Nilai Pancasila ini lah yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain yang membentuk suatu kesatuan, saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan. Sila keempat Pancasila yang berbunyi kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan dan perwakilan, mengandung nilai kerakyatan, yaitu musyawarah untuk mufakat, toleransi, gotong royong, dan demokrasi. Oleh karena itu, nilai demokrasi tersebut relevan jika dijadikan acuan membentuk sikap demokratis.

Demokrasi dalam arti umum yaitu, pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. Demokrasi adalah pemerintahan oleh semua, untuk kepentingan semua warga negara, demokrasi yang berkedaulatan rakyat dalam pelaksanaannya perlu dijiwai dan diintegrasikan dengan sila-sila Pancasila. Pelaksanaan demokrasi menyangkut dengan perilaku manusia, yang ditunjukkan dengan sikap nya dalam kedudukannya sebagai warga negara atau masyarakat. Demokrasi merupakan konsep yang sangat bernilai, maka harus dipertahankan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sikap demokratis masyarakat adalah sebagai suatu kesiapan bersama, atau kecenderungan masyarakat untuk bertingkah laku atau berperilaku mengutamakan kepentingan bersama, menghargai pendapat orang lain, toleransi, musyawarah untuk mufakat.

Masyarakat kurang dan menjalankan sikap demokratis karena kurang memahami nilai demokratis yang terkandung dalam Pancasila khususnya sila ke empat. Sikap demokratis semakin rendah dalam masyarakat, hal ini tanpa karena semakin berkurangnya pelaksanaan musyawarah, gotong royong, dan ada beberapa yang menolak untuk melaksanakan keputusan musyawarah tersebut. Hal ini bertolak belakang dengan sila ke empat. Pemahaman terhadap sila Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan/Perwakilan merupakan hal yang harus dilakukan dan ditunjukkan dalam sikap demokratis dilingkungan masyarakat.

Pemahaman sila ke empat Pancasila bukan sekedar tahu terhadap sila tersebut, namun harus benar-benar memahami sila tersebut. Selain pemahaman dan pengamalan Kerakyatan yang di pimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan dan perwakilan akan

membentuk sikap demokratis yang tinggi sehingga dapat memecahkan masalah yang terjadi di lingkungan masyarakat. Pemahaman akan sila dan nilai-nilai yang terkandung dalam sila Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan atau perwakilan harus ditingkatkan. Sikap demokratis masyarakat perlu diusahakan secara nyata dan terus menerus dan pengamalannya dilingkungan masyarakat. Sikap demokratis perlu dikembangkan atau ditingkatkan di kalangan masyarakat luas, hingga terwujud budaya demokratis yang semakin baik lagi. Penulis tertarik meneliti tentang "Hubungan Antara Pemahaman Sila Keempat Pancasila Dan Sikap Demokratis Mahasiswa : Analisis Di Lingkungan Ppkn C 2022 Unimed"

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian kami menggunakan Metode Kualitatif, Pendekatan Kualitatif: Studi Kasus: Memperdalam pemahaman tentang bagaimana sila ke-4 Pancasila diimplementasikan dalam konteks tertentu, seperti di tingkat pemerintahan lokal atau dalam organisasi masyarakat. Penelitian ini melibatkan observasi langsung, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Wawancara Mendalam: Mengumpulkan data dari berbagai pihak yang terlibat atau berpengaruh dalam implementasi sila ke-4, seperti yang kami lakukan untuk Mahasiswa.

dengan menggunakan studi pustaka yaitu melakukan penelitian dengan mengumpulkan informasi dari buku-buku dan jurnal-jurnal. Studi kepustakaan merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari suatu penelitian. Teori-teori yang mendasari masalah dan bidang yang akan diteliti dapat ditemukan dengan melakukan studi kepustakaan. Selain itu seorang penelitian dapat memperoleh informasi tentang penelitian-penelitian sejenis atau yang ada kaitannya dengan penelitiannya.

PEMBAHASAN

Prinsip atau peranan Demokrasi Pancasila selalu melindungi hak asasi manusia, menjunjung tinggi cita-cita dan tujuan bersama, dalam mengambil keputusan berdasarkan musyawarah mufakat sesuai Pancasila Sila ke-4, adanya keseimbangan antara hak dan kewajiban pada seluruh anggota forum, serta pelaksanaan yang bebas namun bertanggung jawab pada diri sendiri, anggota forum, dan Tuhan Yang Maha Esa. Prinsip yang telah ada ini seharusnya disepakati bersama dan dijunjung tinggi sebagai pedoman demokrasi yang terjadi

karena notabene anggota forum adalah mahasiswa yang berkuliah di jurusan PPKn Universitas Negeri Medan.

Peranan itu selaras dengan freedom of speech atau kebebasan bersuara melalui opini yang dibuat individu kepada seluruh anggota forum sebagai bentuk kebebasan berfikir, bertindak, dan berekspresi tetapi tidak termasuk dalam hal menyebarkan ujaran kebencian atau biasa disebut hate speech. Kebebasan bersuara bukan berarti dapat melakukan argumen berisi penggiringan opini yang bersifat intimidatif, karena tujuan dan cita-cita bersama lebih diutamakan daripada ego yang diciptakan seseorang dalam memperoleh kekuasaan. Demokrasi Pancasila bisa tercapai apabila dalam pengambilan keputusan didasari semangat kekeluargaan, lebih kepada mengutamakan keselamatan dan tujuan bersama yang diinginkan tercapai, sehingga Demokrasi terlahir dari ide bersama untuk kebaikan dan bukan paksaan.

Hubungan antara pemahaman sila keempat Pancasila dan sikap demokratis mahasiswa merupakan topik yang penting dalam konteks pendidikan kewarganegaraan. Di lingkungan Jurusan PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) Universitas Negeri Medan (UNIMED), khususnya di kelas C mahasiswa PPKn angkatan 2022, ada beberapa poin utama yang perlu dibahas:

1. Pemahaman Sila Keempat Pancasila

Sila keempat Pancasila berbunyi "Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan." Ini mengandung nilai-nilai demokrasi seperti musyawarah, perwakilan, kebijaksanaan, dan partisipasi aktif dalam proses pengambilan keputusan. Pemahaman yang mendalam terhadap sila ini berarti mahasiswa memahami pentingnya proses musyawarah untuk mencapai mufakat, menghargai perbedaan pendapat, dan menjalankan prinsip-prinsip demokratis dalam kehidupan sehari-hari.

2. Sikap Demokratis Mahasiswa

Sikap demokratis meliputi keterbukaan, toleransi, menghargai hak dan kewajiban orang lain, serta kemampuan untuk bekerja sama dan berdialog. Dalam konteks akademis, sikap ini tercermin dalam cara mahasiswa berinteraksi, berdiskusi, dan mengambil keputusan bersama. Sikap demokratis juga berarti menghargai kebebasan berpendapat dan mengakui keanekaragaman sebagai kekuatan.

3. Hubungan antara Pemahaman Sila Keempat dan Sikap Demokratis

Studi ini bertujuan untuk menganalisis apakah ada korelasi yang signifikan antara pemahaman mahasiswa tentang sila keempat Pancasila dan sikap demokratis mereka. Asumsi dasarnya adalah bahwa semakin baik pemahaman mahasiswa tentang nilai-nilai demokrasi yang terkandung dalam sila keempat, semakin kuat pula sikap demokratis mereka.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi:

Kurikulum dan Materi Pembelajaran: Bagaimana nilai-nilai Pancasila diajarkan dalam kurikulum dapat mempengaruhi pemahaman mahasiswa. **Metode Pengajaran:** Penggunaan metode pengajaran interaktif dan partisipatif, seperti diskusi kelompok, simulasi sidang, dan debat, dapat meningkatkan pemahaman dan sikap demokratis. **Lingkungan Kampus:** Budaya akademik di UNIMED yang mendukung dialog terbuka dan kebebasan berpendapat dapat memperkuat sikap demokratis mahasiswa.

Dengan instrumen sistem organisasi mahasiswa yang egaliter disebutnya sebagai pemerintahan mahasiswa (student government). Bercermin dari Sila Keempat dalam Pancasila yang memiliki kaitan yang erat dengan prinsip demokrasi, salah satu butir di dalamnya mengatakan bahwa di dalam musyawarah diutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan. Setiap mahasiswa hendaknya tidak menanamkan sikap nepotisme yang mementingkan teman ataupun keluarga ketika membuat keputusan dalam organisasi himpunan mahasiswa serta dalam setiap kegiatan pelaksanaan, pemilihan anggota atau hal lainnya. Tetapi bagaimana mahasiswa dapat berpikir dengan menilai dari segi kemampuan.

Kendala-kendala dalam mengimplementasikan Sila Ke Empat Berlandaskan Pancasila Pada Mahasiswa PPKN UNIMED Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan sila pancasila terutama sila keempat, menurut Damanhuri dan Hardika (2016) “hambatan pada sila keempat (Kerakyatan Yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan): dalam mengambil keputusan, kalangan atas masih mengutamakan kepentingan sendiri tanpa memikirkan nasib yang lain”. Artinya dalam menyampaikan pendapat masih ada yang terlalu memaksakan pendapat dan merasa pendapatnya yang paling benar.

Hasil penelitian terkait kendala dalam mengimplementasikan sila ke empat berlandaskan pancasila pada mahasiswa khususnya di prodi PPKn terdapat dua hal faktor yaitu faktor internal (diri sendiri) dan faktor eksternal (lingkungan luar), faktor internal yaitu kendalanya masih tidak adanya kesadaran pada individu mahasiswa dimana sikap acuh tak acuh terhadap musyawarah menuju mufakat yang digunakan sehari hari di kampus, sikap egois

dan sikap curigaan selalu menjadi utama sehingga mericuhkan apa yang menjadi fokus dari musyawarah tersebut. Faktor eksternal (lingkungan luar) terkadang individu mahasiswa ikutikutan dengan kawan yang tidak mau tahu dengan hal dikampus.

Dewanti (2016) hasil penelitiannya bahwa kendala dalam implementasi nilai-nilai sila keempat Pancasila mengenai kebebasan berpendapat Akibat pengaruh dari teman yang tidak baik, maka mahasiswa menjadi malas kuliah, belajar, sering terlambat masuk kelas, dan tidak mau aktif dalam organisasi kemahasiswaan. Selain faktor tersebut, faktor lainnya adalah pengaruh dari IPTEK. Banyak mahasiswa yang asyik sendiri dengan dunia sosial media. Mereka lebih suka santai di cafe, warkop yang memiliki wifi gratis, ataupun asyik dengan ponselnya sendiri. Sehingga berdampak pada dirinya untuk malas dan tidak menyukai kegiatan lain selain dunia sosial media.

Upaya mengatasi kendala dalam mengimplementasikan Sila Ke Empat berlandaskan Pancasila Pada Mahasiswa PPKn Universitas Negeri Medan Hasil penelitian tentang upaya dalam mengatasi kendala dalam mengimplementasikan sila ke empat di lingkungan kampus adalah dapat dilakukan dua pendekatan yaitu pendekatan mahasiswa dan dosen prodi PPKn.

Upaya yang dapat dilakukan dari mahasiswa dalam mengatasi kendala implementasikan sila ke empat ini yaitu mahasiswa harus lebih memahami lagi apa arti maksud tujuan sila ke empat khususnya terkait dalam hal bermusyawarah menuju mufakat mahasiswa harus dan mampu serta wajib menerapkan hak dan kewajiban sebagai mahasiswa, dapat menerima pendapat orang lain, tidak memaksakan kehendak sendiri terhadap orang lain didalam kelas maupun di lingkungan organisasi, mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama, mengutamakan musyawarah untuk mencapai mufakat, saling menghormati dan menjunjung tinggi setiap keputusan yang sudah dicapai, dapat menerima keputusan dengan ikhlas, mengutamakan kepentingan bersama, Selalu menyelesaikan permasalahan dengan kepala dingin tidak emosi, keputusan yang dibuat secara bersama mempertanggung jawabkan secara motal kepada Tuhan Yang Maha Esa

Pendekatan dosen di prodi PPKn upaya dalam mengatasi kendala dalam mengimplementasikan sila ke empat di lingkungan kampus adalah lewat perkuliahan saat proses pembelajaran ditekankan untuk selalu memberikan pemahaman dan mengaplikasikan bermusyawarah yang baik menuju mufakat dalam menyelesaikan permasalahan di dalam kelas dan luar kelas.

Upaya lain yang dapat dosen lakukan adalah selalu mengingatkan kepada setiap mahasiswa untuk selalu menjadi pribadi yang baik dimana pribadi yang dapat bijaksana, sikap yang selalu mawas diri, sikap yang selalu dapat mengabdikan untuk orang banyak, sikap yang selalu dapat percaya diri, sikap yang selalu sopan santun, sikap yang selalu mempunyai sikap menghormati antar sesama, sikap yang selalu mempunyai semangat kebersamaan, sikap yang selalu jujur, sikap yang selalu terbuka tidak menutup diri antar sesama.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis tentang hubungan antara pemahaman Sila Keempat Pancasila dan sikap demokratis mahasiswa di lingkungan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) C 2022 di Universitas Negeri Medan (Unimed), dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa di lingkungan PPKN C 2022 Unimed memiliki tingkat pemahaman yang beragam terhadap Sila Keempat Pancasila. Ada kemungkinan variasi dalam pengetahuan dan pemahaman mereka tentang nilai-nilai yang terkandung dalam Sila Keempat, seperti hak asasi manusia, keadilan sosial, kesetaraan, dan persatuan.
2. Temuan juga menunjukkan variasi dalam sikap demokratis mahasiswa. Beberapa mahasiswa mungkin menunjukkan sikap yang mendukung prinsip-prinsip demokrasi, seperti penghargaan terhadap kebebasan berpendapat, partisipasi politik, dan pluralisme, sementara yang lain mungkin menunjukkan sikap yang kurang mendukung.
3. Analisis menunjukkan adanya korelasi antara tingkat pemahaman Sila Keempat Pancasila dengan sikap demokratis mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai Pancasila cenderung menunjukkan sikap yang lebih mendukung prinsip-prinsip demokrasi. Namun demikian, hubungan ini mungkin tidak bersifat kausal, dan terdapat faktor-faktor lain yang juga dapat mempengaruhi sikap demokratis mahasiswa.
4. Temuan ini memiliki implikasi penting dalam pengembangan pendidikan kewarganegaraan di lingkungan PPKN dan Universitas Negeri Medan secara umum. Upaya untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang nilai-nilai Pancasila dapat berkontribusi pada pembentukan sikap yang lebih demokratis dan partisipatif. Oleh karena itu, perlu dilakukan langkah-langkah

untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengajaran kewarganegaraan, serta mendorong mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang mempromosikan sikap demokratis

SARAN

1. Perlu dilakukan evaluasi dan penguatan kurikulum mata pelajaran PPKN untuk memastikan bahwa isinya relevan, menarik, dan mempromosikan pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai Pancasila, termasuk Sila Keempat. Materi yang disajikan haruslah sesuai dengan kebutuhan dan tantangan zaman, serta dapat mendorong refleksi kritis dan pemahaman yang mendalam.
3. Universitas dapat mengadakan lebih banyak kegiatan yang mendorong keterlibatan mahasiswa dalam diskusi, debat, seminar, atau proyek-proyek sosial yang berhubungan dengan nilai-nilai Pancasila dan demokrasi. Ini dapat menciptakan lingkungan yang mendukung untuk berbagi ide, pandangan, dan pengalaman, serta membangun sikap partisipatif dan kritis.
4. Diperlukan upaya untuk meningkatkan kualifikasi dan keterampilan pengajar PPKN agar mereka dapat memberikan pengajaran yang lebih efektif dan inspiratif. Pelatihan dan pengembangan profesional secara berkala dapat membantu meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di lingkungan PPKN.
5. Universitas dapat menjalin kerja sama dengan lembaga atau organisasi eksternal yang bergerak di bidang pendidikan kewarganegaraan atau demokrasi untuk mengembangkan program-program atau kegiatan yang lebih bervariasi dan berdaya tarik bagi mahasiswa. Kolaborasi ini dapat membantu memperluas wawasan mahasiswa dan memberikan pengalaman yang lebih mendalam dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Ardyamarthanino, Verelladevanka, and Tri Indriawati, '5 Fungsi Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Negara', *Kompas.Com*, 2023

Assapari, M. Mugni, 'Eksistensi Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Nasional Dan Perkembangannya Di Era Globalisasi', *Prasi*, 9.35 (2014), 29–37
<<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/PRASI/article/view/8943/5776>>

Bulan, Deanty Rumandang, 'Bahasa Indonesia Sebagai Identitas Nasional Bangsa Indonesia',

Jurnal JISIPOL, 3.2 (2019), 23–29

Fitriani Lubis, Dkk, *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*, ed. by Osberth Sinaga, 1st edn (Binjai: CV. DARIS INDONESIA, 2024)

Khair, Ummul, ‘Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (BASASTRA) Di SD Dan MI’, *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar*, 2.1 (2018), 81
<<https://doi.org/10.29240/jpd.v2i1.261>>

Maharani, Intania Rizki, Aldi Mukti Al Bukhori, and Lina Putriyanti, ‘Peranan Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Pengantar Dalam Dunia Pendidikan Serta Faktor Yang Mempengaruhinya’, *Prosiding Sendika*, 4.1 (2023), 368–74

Marsudi, Marsudi, ‘Eksistensi Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Persatuan’, *Jurnal Sosial Humaniora*, 1.2 (2008), 172–84 <<https://doi.org/10.12962/j24433527.v1i2.674>>

Widowati, Dilla Fitri, ‘Eksistensi Bahasa Indonesia Dalam Menunjang Ilmu’, *Language*, 8 (2019), 8

Wirahyuni, Kadek, ‘Penilikan Kesalahan Berbahasa Indonesia Yang Baik Dan Benar Dalam Konteks Sosial-Masyarakat Di Ruang Publik’, *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 3.1 (2019), 68–76 <<https://doi.org/10.23887/jppsh.v3i1.17366>>